

---

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS  
PADA PT ANEKA TAMBANG TBK.**

**Roro Rian Agustin, S.Sos., M.SP.**  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2015-2019 berdasarkan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Aneka Tambang Tbk bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja kurang baik. Kinerja keuangan rasio profitabilitas bila diukur menggunakan gross profit margin menunjukkan kinerja yang tidak baik, bila diukur dengan menggunakan net profit margin menunjukkan kinerja yang tidak baik, bila diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan kinerja yang tidak baik, bila diukur dengan menggunakan ROE menunjukkan kinerja yang tidak baik.*

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas**

**PENDAHULUAN**

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Kredibilitas yang baik mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio keuangan agar dapat terlihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio yang menunjukkan perubahan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2016) pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, semakin baik hasil laporan keuangan tersebut maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan dibutuhkan pula analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2011) Analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat analisis yang populer dan terbaik digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

PT. Aneka Tambang merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Berbagai macam produk tambang dihasilkan Oleh PT. Aneka Tambang seperti Nikel, Emas,

Bauksit, dan Jasa Ekplorasi serta Batubara.

Berdasarkan laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk, Meski di tahun 2015 ANTAM masih menghadapi berbagai kendala yang sebagian besar berasal dari kondisi eksternal yang bersifat *uncontrollable*, melalui berbagai inisiatif manajemen di tahun 2015 ANTAM dapat memitigasi sebagian dampak yang ada. ANTAM mencatat nilai penjualan bersih sebesar Rp10,53 triliun, naik 11,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan bersih didukung oleh peningkatan penjualan ekspor komoditas emas. Pada tahun 2016 penjualan perusahaan turun sebesar 14% dari Rp10,53 pada tahun 2015 menjadi Rp9,11 triliun pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan emas ke India. Di sisi lain, penurunan penjualan diimbangi oleh kenaikan penjualan feronikel yang naik 2% dibandingkan tahun 2015% menjadi Rp2,78 triliun dan kenaikan 2.606% penjualan bijih nikel menjadi Rp295,2 miliar.

Penjualan bersih ANTAM pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp12,65 triliun, naik 39% dibandingkan capaian penjualan tahun 2016 sebesar Rp9.11 triliun. Komoditas emas merupakan komponen terbesar pendapatan perusahaan, berkontribusi sebesar Rp.7.37 triliun atau 58% dari total penjualan bersih tahun 2017. Ditahun 2018 ANTAM mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp.25.24 triliun naik 99% dibandingkan capaian penjualan tahun 2017 sebesar Rp12,65 triliun. Komoditas emas merupakan komponen terbesar pendapatan perusahaan, berkontribusi sebesar Rp16,69 triliun atau 66% dari total penjualan bersih tahun 2018. Sepanjang tahun 2019 ANTAM mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp32,72 triliun, naik 30% dibandingkan pencapaian penjualan tahun 2018 sebesar Rp25,27 triliun. Komoditas emas merupakan komponen terbesar pendapatan perusahaan, berkontribusi sebesar Rp22,47 triliun atau 69% dari total penjualan bersih tahun 2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2019) “Penilaian kinerja adalah suatu metode formal untuk mengukur seberapa baik pekerja individu melakukan pekerjaan dalam hubungannya dengan tujuan yang diberikan. Maksud utama penilain kinerja adalah untuk mengkomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menetapkan tahapan rencana pengembangan yang efektif.

### Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat di berikan. Dari hasil analisis tersebut juga dapat dijadikan acuan perkembangan bisnis.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2011:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### Rasio Profitabilitas

Harahap (2011) menjelaskan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Adapun komponen dalam rasio profitabilitas yang dikemukakan Kasmir (2018) dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan hasil (retur) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam investasinya. Selain itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## 4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}}$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PT Aneka Tambang Tbk melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa deskriptif ini hanya memaparkan gambaran variabel mandiri yang dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan memberikan suatu kesimpulan secara deskriptif.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas. Untuk analisis yang lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu:

##### a. Gross Profit Margin

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Hpp}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin

Tahun	Perhitungan	Rasio
2015	$\frac{195.140.645}{10.531.504.802}$	0,18%
2016	$\frac{851.794.567}{9.106.260.754}$	0,93%
2017	$\frac{1.643.892.446}{12.653.619.205}$	1,3%
2018	$\frac{3.476.436.183}{25.241.268.367}$	1,4%
2019	$\frac{4.447.156.354}{32.718.542.699}$	1,3%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2018 rasio margin laba kotor meningkat secara signifikan, akan tetapi pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan 0,1 % dikarenakan naiknya beban pokok penjualan secara signifikan. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan mendapat laba kotor yang tinggi, dengan cara menekan beban pokok penjualan. Semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin baik bagi perusahaan untuk menekan beban pokok penjualan dan begitu juga sebaliknya. Seperti tahun 2018 nilai rasio yang diperoleh sebesar 1,4% maka laba kotor yang diperoleh selama periode tersebut adalah 1,4% dari total penjualan bersih perusahaan.

b. Net Profit Margin

$$\text{Margin Laba Bersih} = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Penjualan}$$

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Net Profit Margin**

Tahun	Perhitungan	Rasio
2015	$\frac{(1.440.852.896.)}{10.531.504.802}$	-1,37%
2016	$\frac{64.806.188}{9.106.260.754}$	0,07%
2017	$\frac{136.503.269}{12.653.619.205}$	0,10%
2018	$\frac{874.426.593}{25.241.268.367}$	0,34%
2019	$\frac{193.852.031}{32.718.542.699}$	0,05%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui pada tahun tahun 2015 margin laba bersih mengalami minus yaitu sebesar -1,37% dikarenakan laba mengalami penurunan dan penjualan meningkat, akan tetapi dari tahun 2016-2018 margin laba bersih mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih kembali. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya maka semakin tinggi laba yang didapat perusahaan. Seperti tahun 2017 nilai rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 0,10% maka perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 0,10% dari total penjualannya.

c. Return On Asset (ROA)

$$\text{Pengembalian Aset} = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA**

Tahun	Perhitungan	Rasio
2015	$\frac{(1.440.852.896)}{30.356.850.890}$	-0,47%
2016	$\frac{64.806.188}{29.981.535.812}$	0,02%
2017	$\frac{136.503.269}{30.014.273.452}$	0,04%
2018	$\frac{874.426.593}{33.306.390.807}$	0,26%
2019	$\frac{193.852.031}{30.194.907.730}$	0,06%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015-2018 pengembalian aset mengalami peningkatan secara bertahap dikarenakan laba bersih naik, akan tetapi pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan dikarenakan laba bersih menurun dan total aset juga menurun. Rasio ini menunjukkan tentang efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aset yang dimilikinya menjadi laba bersih. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Seperti tahun 2017 nilai pengembalian aset sebesar 0,04% maka perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 0,04% dari total jumlah aset yang dimilikinya.

d. Return On Equity (ROE)

$\text{Pengembalian Modal} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}}$

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROE**

Tahun	Perhitungan	Rasio
2015	$\frac{(1.440.852.896)}{18.316.718.962}$	-0,79%
2016	$\frac{64.806.188}{18.408.795.573}$	0,03%
2017	$\frac{136.503.269}{18.490.403.517}$	0,07%
2018	$\frac{874.426.593}{19.739.230.723}$	0,44%
2019	$\frac{193.852.031}{18.133.419.175}$	0,10%

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun pada tahun 2015 pengembalian modal mengalami minus sebesar -0,79%, akan tetapi dari tahun 2016-2018 rasio mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali pada pengembalian modal sebesar 0,10% dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Seperti tahun 2017 nilai pengembalian modal sebesar 0,07% maka perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 0,07% dari total ekuitas yang dimilikinya.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh nilai rata-rata pada *gross profit margin* perusahaan periode 2015-2019 adalah sebesar 1,22%. Bila dibandingkan dengan standar industri rasio maka nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang tidak baik dikarenakan tidak mampu mencapai standar industri rasio yaitu sebesar 30%. *Gross profit margin* perusahaan dapat dikatakan baik bila mampu mencapai standar industri rasio yaitu 30%, begitu juga sebaliknya, tidak stabilnya nilai *gross profit margin* ini dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan secara signifikan, sehingga pendapatan yang didapat selama 2015-2019 tidak terlalu besar.

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh nilai rata-rata *net profit margin* perusahaan periode industri rasio maka nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang tidak baik dikarenakan tidak mampu mencapai standar industri rasio sebesar 20%. *Net profit margin* perusahaan dapat dikatakan baik bila mampu mencapai standar industri rasio yaitu 20%, begitu juga sebaliknya. Fluktuasinya nilai *net profit margin* dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan di tahun 2019 menurunnya penjualan ditahun 2016.

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai rata-rata ROA perusahaan periode 2015-2019 adalah sebesar 0.2%. Bila dibandingkan dengan standar rasio industri rasio maka nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang tidak baik dikarenakan tidak mampu mencapai standar industri rasio yaitu sebesar 30%. ROA perusahaan dapat dikatakan baik bila mampu mencapai standar industri rasio yaitu 30%, begitu juga sebaliknya. Tidak stabilnya nilai ROA perusahaan dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan di tahun 2019 dan fluktuasinya nilai total aset selama 2015-2019. Nilai 0.2%

menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Diharapkan manajemen perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien, agar meningkatkan laba tiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh nilai rata-rata ROE perusahaan periode 2015-2019 adalah 0,29%. Bila dibandingkan dengan standar industri rasio maka nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang tidak baik dikarenakan tidak mampu mencapai standar industri rasio yaitu sebesar 40%. ROE perusahaan dapat dikatakan baik bila mampu mencapai standar industri rasio yaitu 40%, begitu juga sebaliknya. Tidak mampunya perusahaan mencapai nilai standar industri pada ROE dikarenakan tingginya beban pokok penjualan periode 2015-2019 sehingga laba bersih yang diterima perusahaan tidak terlalu besar dan juga disebabkan menurunnya modal perusahaan di tahun.

Jadi, kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk bila diukur dengan rasio profitabilitas yaitu gross profit margin menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan net profit margin menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan ROA menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan ROE menunjukkan kinerja yang tidak baik.n 2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode tahun 2015-2019 dalam rasio profitabilitas. Bila diukur dengan rasio margin laba kotor/*gross profit margin* menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan rasio margin laba bersih/*net profit margin* menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan rasio pengembalian aset/*return on asset* menunjukkan kinerja yang tidak baik. Dan Bila diukur dengan rasio pengembalian modal/*return on equity* menunjukkan kinerja yang tidak baik

### Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat memperoleh laba dengan jumlah yang besar serta akan meningkatkan kualitas kinerja keuangan dengan baik. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dari penjualannya, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan, seperti gross profit margin, net profit margin, ROA, dan ROE.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan tahun terbaru dan menambahkan penggunaan rasio-rasio keuangan lainnya agar dalam mengukur kinerja keuangan hasil analisisnya menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Annual Report PT Aneka Tambang Tbk. (t.thn.). "*Annual Report PT Aneka Tambang Tbk*". Dipetik November 5, 2019, dari <http://www.antam.com>
- Eviana. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Skyline Jaya.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Grasindo.

- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Khamidah, F. I. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Pada Lbb Ssc Surabaya.  
Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk. (t.thn.). "*Laporan Keuangan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk*". Dipetik November 5, 2019, dari <http://www.idx.com>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanuwijaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. R. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Jayawi.
- Nasution, R. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Hm Sampoerna Tbk.
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.thn.). "*Otoritas Jasa Keuangan Pada Pasar Modal*". Dipetik Agustus 11, 2020, dari <http://www.ojk.go.id>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (1 ed.). Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ratnaningsih. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Bata Tbk.
- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2002). "*Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*". Diambil kembali dari <http://www.bumn.go.id>
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Baru.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Start Up.